

Artitec
2019

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI
PERTUNJUKAN BETAWI DI SRENGSENG SAWAH,
JAKARTA**

**LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Teknik*



**FAHDI KIMAWAN
03091008045**

Dosen Pembimbing :
Dr. Johannes Adiyanto, ST., MT
Iwan Muraman Ibra, ST., MT.

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

S
727.707
Fah
P
2014

R.26449/27010

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI
PERTUNJUKAN BETAWI DI SRENGSENG SAWAH,
JAKARTA**

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Teknik



**FAHDI KIMAWAN
03091006048**

**Dosen Pembimbing :
Dr. Johannes Adiyanto, ST., MT
Iwan Muraman Ibnu, ST., MT.**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN
PUSAT SENI PERTUNJUKAN BETAWI DI SRENGSENG SAWAH
JAKARTA

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

Oleh:

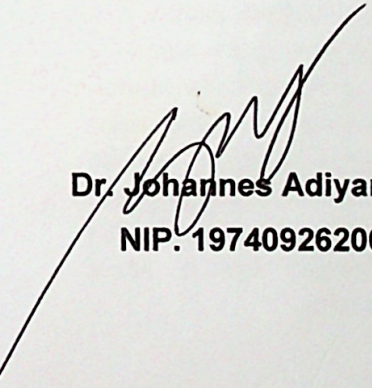
Fahdi Kimawan
NIM. 03091006048

Inderalaya, April 2014

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

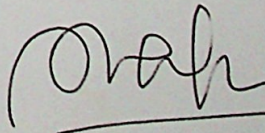


Dr. Johannes Adiyanto, S.T, M.T
NIP. 197409262006041002



Iwan Muraman Ibnu, S.T, M.T
NIP. 197003252002121002

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
Ketua,



Wienty Triyuly, S.T, M.T
NIP. 197705282001122002



ABSTRAK

Kimawan. Fahdi "Pusat Seni Pertunjukan Betawi di Srengseng Sawah Jakarta". Skripsi Tugas Akhir, S1, Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya, 2014, xiii + 111 halaman

Provinsi DKI Jakarta merupakan ibukota negara dari Indonesia dan memiliki suku asli yang bernama suku betawi yang telah menetap sejak lama di daerah ini. Kurangnya fasilitas dan sarana untuk pertunjukan kesenian betawi inilah yang membuat masyarakat kurang berminat untuk mengenal lebih jauh tentang kesenian dan kebudayaan betawi sehingga eksistensi dari kebudayaan betawi semakin memudar oleh masuknya berbagai macam budaya-budaya daerah dan asing. Pusat Seni Pertunjukan Betawi di Srengseng Sawah adalah suatu upaya untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan Betawi kepada masyarakat serta fasilitas berlatih dan pementasan seni untuk khususnya masyarakat asli Betawi yang mayoritas bermukim di daerah Srengseng Sawah. Dengan mengangkat tema dasar "Arsitektur Tradisional Betawi" desain dari bangunannya akan mengadopsi dari rumah tradisional Betawi baik dari bentuk, filosofi-filosofi, serta ornamen-ornamen yang menjadikan ciri khas dari rumah tradisional Betawi. Lokasi yang berada di Srengseng Sawah dengan mayoritas penduduknya adalah penduduk suku Betawi dapat menjadikan Pusat Seni Pertunjukan Betawi sebagai destinasi wisata budaya alternatif bagi wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi kota Jakarta, selain fungsi utamanya sebagai tempat pementasan dan pelatihan kesenian Betawi.

Kata Kunci :Kesenian dan kebudayaan betawi, seni pertunjukan betawi, arsitektur tradisional betawi.

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahdi Kimawan

NIM : 03091006048

Jurusan : Teknik Arsitektur

Alamat : Jl. Raya Palembang – Prabumulih KM. 32

Inderalaya – OI

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul :

***Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Betawi di Srengseng Sawah
Jakarta***

Merupakan judul yang orisinil serta bukan merupakan plagiat dari judul tugas akhir atau sejenisnya dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, serta akan saya pertanggungjawabkan.

Indralaya, 11 Mei 2014

METERAI
TEMPEL
E4834ACF283042145
6000 DJP Fahdi Kimawan



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Betawi di Srengseng Sawah"** dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan landasan konseptual perencanaan dan perancangan tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana 1 (s1) dari program studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya.

Tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada.

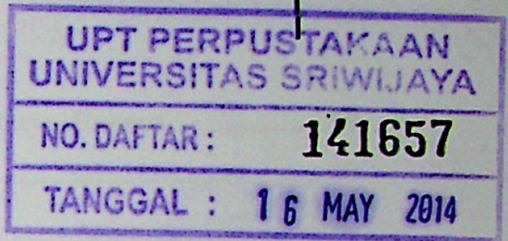
1. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan moril sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan hasil yang memuaskan
2. Ibu Wienty Triyuly, S.T ., M.T selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Univeristas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Johannes Adiyanto, S.T ., M.T dan bapak Iwan Muraman Ibnu, S.T M.T selaku dosen pembimbing tugas akhir
4. Teman-teman 1 periode studio tugas akhir yang saling memberikan semangat saling berbagi suka dan duka selama proses pengerjaan tugas akhir.
5. Keluarga kecil saya Rizky, Joko, Julian, Kak Abud, Ricardo, Surya, Ade, Herriatma, Febby, Cyntia, Mia, Deka dan Vonica
6. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat mahasiswa/i Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya dan semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyakini dalam tulisan ini masih ada banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis tidak ketahui Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum wr.wb.

Indralaya, April 2014

Fahdi Kimawan



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.4. Ruang Lingkup	4
1.5. Metodologi Penulisan	4
1.6. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Judul.....	7
2.2 Tinjauan Lokasi Perancangan di Srengseng Sawah	7
2.2.1 Identifikasi Mikro Kawasan Setu Babakan.....	7
2.2.2 Identifikasi Makro Kawasan Srengseng Sawah.....	9
2.3 Tinjauan Umum Seni dan Budaya Betawi.....	13
2.3.2 Unsur-Unsur Budaya Betawi	13
2.3.3 Ragam Seni Betawi.....	18
2.4 Tinjauan Fungsional.....	24
2.5 Tinjauan Struktural	32
2.5.2 Pondasi	32
2.5.3 Dinding.....	33
2.5.4 Kolom dan Balok.....	34
2.5.5 Atap	35
2.6 Tinjauan Objek Sejenis.....	35
2.6.1 Komunitas Salihara.....	35
2.6.2 Bentara Budaya Jakarta.....	37



2.6.3	Teater Terbuka di Perkampungan Budaya Betawi.....	38
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN.....		40
3.1	Tema Perancangan	40
3.1.1	Tipologi Bentuk Rumah Betawi.....	41
3.1.2	Tipologi Kampung Betawi.....	43
3.1.3	Ragam Hias Rumah Betawi	45
3.2	Elaborasi Tema Perancangan.....	47
BAB IV DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN		49
4.1	Analisa Fungsional	49
4.1.1	Analisa Kebutuhan dan Karakter Ruang.....	49
4.1.2	Analisa Pengelompokan Ruang	55
4.1.3	Analisa Kebutuhan Luasan Ruang.....	56
4.1.2	Analisa Pembagian Massa Bangunan	62
4.2	Analisa Kontekstual	63
4.2.1	Analisa Pemilihan Lokasi Tapak.....	63
4.2.2	Analisa Regulasi Tapak	65
4.2.3	Analisa Arah Pandang (View) dan Orientasi	66
4.2.4	Analisa Klimatologi.....	68
4.2.5	Analisa Topografi.....	70
4.2.6	Analisa Penzoningan Tapak.....	71
4.2.7	Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Tapak	72
4.2.8	Analisa Vegetasi.....	74
4.3	Analisa Arsitektural	75
4.3.1	Analisa Massa Bangunan.....	75
4.3.2	Analisa Bentuk Bangunan	75
4.3.3	Analisa Pola Perletakan Massa Bangunan	76
4.3.4	Analisa Tampilan Bangunan.....	78
4.4	Analisa Struktural	79
4.4.1	Analisa Jenis Struktur	79
4.4.2	Analisa Bahan Bangunan	82
4.5	Analisa Utilitas.....	82
4.5.1	Analisa Sistem Sanitasi	82
4.5.2	Analisa Sistem Penghawaan	84
4.5.3	Analisa Sistem Pencahayaan	85



BAB V KONSEP PERANCANGAN	88
5.1 Tema Dasar Perancangan.....	88
5.2 Konsep Dasar Perancangan.....	88
5.3 Konsep Fungsional Ruang.....	89
5.3.1 Konsep Organisasi Ruang Zona Pengelola.....	90
5.3.2 Konsep Organisasi Ruang Zona Utama.....	90
5.3.3 Konsep Organisasi Ruang Zona Penunjang.....	92
5.3.4 Konsep Ruang Pertunjukan.....	93
5.4 Konsep Tapak.....	97
5.4.1 Konsep Dasar Tapak.....	97
5.4.2 Konsep Arah Pandang (View) dan Orientasi.....	98
5.4.3 Konsep Klimatologi.....	98
5.4.4 Konsep Topografi.....	99
5.4.5 Konsep Penzoningan Tapak.....	99
5.4.6 Konsep Pencapaian Menuju Tapak.....	100
5.4.7 Konsep Sirkulasi Tapak.....	100
5.4.8 Konsep Vegetasi.....	101
5.5 Konsep Arsitekturai.....	102
5.5.1 Konsep Pola Perletakan Massa Bangunan.....	102
5.2.2 Konsep Bangunan.....	103
5.2.3 Konsep Ornamantasi Bangunan.....	105
5.6 Konsep Struktur.....	107
5.7 Konsep Utilitas.....	108
5.7.1 Sistem Sanitasi.....	108
5.7.2 Sistem Penghawaan.....	109
5.7.3 Sistem Pencahayaan.....	110
5.7.4 Sistem Transportasi.....	111
5.7.5 Sistem Proteksi Kebakaran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	xii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Identifikasi Kondisi Alam di Setu Babakan	8
Gambar 2.2	Identifikasi Kondisi Buatan di Setu Babakan	8
Gambar 2.3	Identifikasi Kegiatan Manusia di Setu Babakan	9
Gambar 2.4	Lokasi Setu/Waduk di Srengseng Sawah	10
Gambar 2.5	Lokasi Area Konservasi Budaya	11
Gambar 2.6	Potensi Wisata Budaya di Perkampungan Budaya Betawi	12
Gambar 2.7	Potensi Wisata Air di Setu Babakan	13
Gambar 2.8	Upacara Pernikahan Adat Betawi	16
Gambar 2.9	Baju Pernikahan Adat Betawi	16
Gambar 2.10	Pakaian Adat Betawi yang digunakan sehari-hari	18
Gambar 2.11	Contoh Motif Batik Betawi	23
Gambar 2.12	Sambungan Kayu Pada Dinding	34
Gambar 2.13	Kolom Pada Rumah Betawi	34
Gambar 2.14	Atap Plafon Berbilik Bambu	35
Gambar 2.15	Eksterior Gedung Pengelola dan Gerai Salihara	36
Gambar 2.16	Eksterior Gedung Galeri dan Serambi Salihara	36
Gambar 2.17	Interior Teater Salihara	36
Gambar 2.18	Teater Atap Salihara	36
Gambar 2.19	Interior Galeri Salihara	37
Gambar 2.20	Interior Serambi Salihara	37
Gambar 2.21	Eksterior Bentara Budaya Jakarta	38
Gambar 2.22	Interior Galeri Bentara Budaya Jakarta	38
Gambar 2.23	Teater Terbuka di Perkampungan Budaya Betawi	39
Gambar 2.24	Rumah Adat Betawi di Perkampungan Budaya Betawi.....	39
Gambar 3.1	Denah Rumah Gudang Betawi.....	41
Gambar 3.2	Rumah Gudang Betawi.....	41
Gambar 3.3	Denah Rumah Bapang Betawi.....	42
Gambar 3.4	Rumah Bapang Betawi	42



Gambar 3.5	Rumah Kebaya Betawi	42
Gambar 3.6	Denah Rumah Joglo/Limasan Betawi	43
Gambar 3.7	Rumah Joglo/Limasan Betawi	43
Gambar 3.8	Pola Perkampungan Betawi	44
Gambar 3.9	Ragam Hias Banji/Swastika	45
Gambar 3.10	Ragam Hias Tumpal	46
Gambar 3.11	Ragam Pucuk Rebung	46
Gambar 3.12	Ragam Hias Melati.....	47
Gambar 3.13	Pemakaian warna hijau.kuning dan cokelat	48
Gambar 4.1	Peta Alternatif Kawasan.....	64
Gambar 4.2	Peta Garis Tapak Terpilih.....	66
Gambar 4.3	Analisa View In	66
Gambar 4.4	Tanggapan Permasalahan View In	67
Gambar 4.5	Tanggapan Permasalahan View Out	67
Gambar 4.6	Analisa Lintasan Matahari	68
Gambar 4.7	Analisa Air Hujan	69
Gambar 4.8	Analisa Topografi	70
Gambar 4.9	Tanggapan Perancangan Penzoningan Tapak	71
Gambar 4.10	Analisa Pencapaian	72
Gambar 4.11	Tanggapan Permasalahan Sirkulasi	73
Gambar 4.12	Vegetasi Tanaman Produksi	74
Gambar 4.13	Bentuk-Bentuk Atap Rumah Tradisional Beta	81
Gambar 4.14	Sistem Up Feed Distribution	83
Gambar 5.1	Tata Layout Panggung dan Kursi Pertunjukan Lenong	95
Gambar 5.2	Tata Layout Panggung dan Kursi Pertunjukan Gambus	95
Gambar 5.3	Tata Layout Panggung dan Kursi Pertunjukan Keroncong	96
Gambar 5.4	Tata Layout Panggung dan Kursi Pertunjukan Topeng Betawi ..	96
Gambar 5.5	Konsep Jalur Pertunjukan Kesenian Tanjidor dan Ondel-Ondel	97
Gambar 5.6	Konsep Dasar Tapak	98
Gambar 5.7	Konsep Arah Pandang dan Orientasi	99
Gambar 5.8	Konsep Klimatologi	99



Gambar 5.9	Konsep Topografi	100
Gambar 5.10	Konsep Penzoningan Tapak	100
Gambar 5.11	Konsep Pencapaian Menuju Tapak	101
Gambar 5.12	Konsep Sirkulasi Tapak	101
Gambar 5.13	Konsep Vegetasi	102
Gambar 5.14	Vegetasi Tanaman Produksi	102
Gambar 5.15	Konsep Perletakan Massa	103
Gambar 5.16	3D Konsep Perletakan Massa	103
Gambar 5.17	Konsep Tata Ruang Pada Massa Utama dan Pengelola	104
Gambar 5.18	Konsep Tata Ruang Pada Massa Galeri	105
Gambar 5.19	Konsep Tata Ruang Pada Massa Jajanan Tradisional	105
Gambar 5.20	Konsep Tata Ruang Pada Massa Workshop dan Seminar	106
Gambar 5.21	Konsep Tata Ruang Pada Massa Masjid	106
Gambar 5.22	Penggunaan Warna Pada Rumah Tradisional Betawi	108
Gambar 5.23	Konsep Sistem Air Bersih	109
Gambar 5.24	Konsep Sistem Air Kotor	110
Gambar 5.25	Konsep Sistem Penghawaan	111
Gambar 5.26	Konsep Sistem Pencahayaan	111
Gambar 5.27	Konsep Sistem Transportasi	112
Gambar 5.28	Konsep Sistem Proteksi Kebakaran	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Jumlah Suku di Jakarta	1
Tabel 2.1	Arahan Peraturan Zonasi Menurut RTRWK DKI Jakarta 2030 ..	9
Tabel 2.2	Arahan Program Utama RTRWK 2030 DKI Jakarta	10
Tabel 2.3	Fungsi, Kegiatan dan Pelaku di Pusat Seni Pertunjukan Betawi...	32
Tabel 4.1	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	54
Tabel 4.2	Analisa Pengelompokan Ruang Berdasarkan Fungsi	55
Tabel 4.3	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Pengelola	57
Tabel 4.4	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Utama	58
Tabel 4.5	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Penunjang	59
Tabel 4.6	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Ibadah	60
Tabel 4.7	Analisa Luasan Massa Keseluruhan	60
Tabel 4.8	Analisa Perkiraan Luas Lantai 1	60
Tabel 4.9	Analisa Organisasi Mikro	63
Tabel 4.10	Analisa Alternatif Pemilihan Tapak	64
Tabel 4.11	Analisa Pemilihan Tapak	65
Tabel 4.12	Jenis Massa Bangunan	75
Tabel 4.13	Bentuk Dasar Bangunan	76
Tabel 4.14	Pola Perletakan Massa Bangunan	77
Tabel 4.15	Keuntungan dan Kerugian Sistem Air Bersih	83
Tabel 5.1	Konsep Struktural	109
Tabel 5.2	Konsep Pencahayaan Buatan	112



DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Ragam Kesenian Betawi	19
Skema 4.1	Skema Penzoningan Ruang Makro	62
Skema 4.2	Sistem Pembuangan Air Kotor Cair	84
Skema 4.3	Sistem Pembuangan Air Kotor Padat	84
Skema 4.4	Sistem Pembuangan Air Hujan	84
Skema 5.1	Skema Penerapan Arsitektur Tradisional	90
Skema 5.2	Organisasi Ruang Massa Pengelola Lantai 1	91
Skema 5.3	Organisasi Ruang Massa Pengelola Lantai 2	91
Skema 5.4	Organisasi Ruang Massa Gedung Pertunjukan Lantai 1	92
Skema 5.5	Organisasi Ruang Massa Gedung Pertunjukan Lantai 2	92
Skema 5.6	Organisasi Ruang Massa Galeri	93
Skema 5.7	Organisasi Ruang Massa Jajanan Tradisional dan Retail	94
Skema 5.8	Organisasi Ruang Massa Masjid	94
Skema 5.9	Konsep Dasar Tapak	98
Skema 5.10	Konsep Pola Perletakan Massa Bangunan	103
Skema 5.11	Konsep Bangunan	104
Skema 5.12	Konsep Ornamentasi Bangunan	106
Skema 5.13	Konsep Distribusi Air Bersih	109
Skema 5.14	Konsep Pembuangan Air Kotor	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia disamping sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pariwisata dan kebudayaan juga sekaligus merupakan pintu gerbang keluar masuknya nilai-nilai budaya dari berbagai penjuru dunia yang merupakan suatu wadah berinteraksinya dari berbagai aspek sosial budaya masyarakat, baik yang bersifat lokal maupun nasional. Sehingga dengan demikian kota Jakarta menempatkan kedudukannya yang sangat potensial dan strategis baik dalam skala nasional, regional maupun internasional. Seiring dengan pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk menyebabkan beban tugas disektor kebudayaan akan menjadi sangat kompleks dan dikhawatirkan lambat laun akan memusnahkan adat istiadat tradisional budaya warganya terutama masyarakat Betawi sebagai inti warga Jakarta.

Suku	Tahun 1930	Tahun 1961	Tahun 2000
Betawi	36,19%	22,9%	27,65%
Jawa	11,01%	25,4%	35,16%
Sunda	25,37%	32,85%	15,27%
Tionghoa	14,67%	10,1%	5,53%
Batak	0,23%	1,0%	3,61%
Minangkabau	0,60%	2,1%	3,18%
Melayu	1,13%	2,8%	1,62%
Bugis	-	0,6%	0,59%
Madura	0,05%	-	0,57%
Banten	-	-	0,25%
Banjar	-	0,20%	0,10%
Lain-Lain	10,05%	1,35%	6,47%

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Suku di Jakarta berdasarkan hasil sensus

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta, diakses pada 24 Agustus 2013



Untuk menunjang program pelestarian seni dan budaya Betawi yang sedang gencar-gencarnya dijalankan oleh Gubernur Jakarta yang baru dibutuhkan suatu tempat dimana didalamnya terdapat berbagai fasilitas untuk mempertunjukkan hasil budaya Betawi. Selain itu terdapat pula sarana pengembangan sehingga budaya dan kesenian Betawi tetap terjaga. Kebutuhan akan adanya fasilitas tersebut didasari fakta bahwa di Jakarta sendiri belum memiliki suatu tempat khusus yang ideal untuk mempertunjukkan hasil kebudayaan dan kesenian Betawi, dimana masyarakat dapat menikmati berbagai pertunjukkan kesenian Betawi sekaligus mempelajari nilai-nilai budaya Betawi. Salah satu kriteria lokasi pusat budaya adalah berada dekat dengan pemukiman warga daerah setempat, dimana tujuan dari Pusat Budaya salah satunya adalah mengembangkan potensi dan mengangkat nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat

Di Jakarta sebagai tempat cikal bakal tumbuhnya budaya Betawi, memiliki beberapa pemukiman komunitas warga Betawi. Kelompok komunitas warga asli ini telah terbentuk dari sejak penguasaan Batavia (sekarang Jakarta) oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sejak tahun 1800 terjadi pemekaran pusat pemerintahan yang menyebabkan warga asli banyak bergeser ke selatan dan beberapa membentuk konsentrat pemukiman warga asli di tengah perkotaan. Pemukiman komunitas warga Betawi asli di Jakarta, oleh pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta ditetapkan sebagai cagar budaya yang dilindungi dan dikembangkan kearah pelestarian budaya Betawi. Pemukiman Betawi terbesar di masing-masing kotamadya antara lain : Condet-Jakarta Timur, Srengseng Sawah-Jakarta Selatan Kemayoran-Jakarta Pusat, dan Marunda-Jakarta Utara. Diharapkan dengan dipertahankannya komunitas Betawi di lingkungan cagar budaya, pelestarian budaya bisa berjalan dengan baik.

Srengseng sawah merupakan cagar budaya Betawi terbesar kedua setelah Condet dengan komunitas warga Betawi aslinya sebesar 50 % dari jumlah keseluruhan penduduk akan tetapi memiliki fasilitas pengembangan budaya Betawi yang belum maksimal karena belum mencakup semua dari kebudayaan Betawi yang ada, padahal daerah Srengseng Sawah ini sudah ditetapkan oleh



Pemerintah DKI Jakarta sebagai daerah perkampungan budaya betawi yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya betawi.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa di Jakarta belum terdapat sebuah fasilitas untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi secara keseluruhan dan maksimal, dikhawatirkan jika budaya Betawi tidak dilestarikan maka lambat laun budaya Betawi akan hilang dan semakin hilang oleh masuknya budaya-budaya lokal maupun asing sehingga kota Jakarta akan kehilangan jati diri dari budaya aslinya. Untuk menjawab hal tersebut maka diperlukan sebuah langkah dengan membuat sebuah Pusat Seni Pertunjukan Betawi Sebagai Sarana Untuk Melestarikan Budaya Betawi di Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Merancang sebuah fasilitas Pusat Seni Pertunjukan Betawi yang dengan pendekatan tema Arsitektur Tradisional Betawi sehingga nantinya Pusat Seni Pertunjukan Betawi ini dapat bersinergi dan saling melengkapi berabagai macam fasilitas yang sudah ada di dalam kawasan Perkampungan Budaya Betawi sehingga bisa menciptakan satu kesatuan dan menjadikan kawasan ini sebagai objek wisata alternatif baru di provinsi DKI Jakarta.
2. Mengadopsi pola perkampungan betawi terhadap pola perletakan massa pada bangunan Pusat Seni Pertunjukan Betawi serta menyesuaikan juga pola perletakannya terhadap kontur yang terdapat pada site.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran dari didirikannya Pusat Kebudayaan Betawi di Jakarta ini adalah:

1. Merancang dan merencanakan bangunan Pusat Seni Pertunjukan Betawi yang dapat mewadahi kegiatan seni dan budaya betawi sebagai bentuk



usaha untuk melestarikan, mengembangkan dan memperkenalkan budaya betawi di Jakarta.

2. Merancang dan merencanakan Pusat Seni Pertunjukan Betawi yang edukatif, rekreatif, informatif dan komunikatif dalam proses pengenalan dan pembelajaran kebudayaan betawi serta menunjang sektor pariwisata daerah.
3. Merancang dan merencanakan pusat seni dan budaya yang mengangkat tema arsitektur tradisional betawi sehingga menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk datang.

1.4. Ruang Lingkup

Fasilitas pusat kebudayaan betawi merupakan suatu wadah kegiatan yang dapat menunjang program pelestarian, pengembangan, pembinaan serta pendidikan tentang seni budaya betawi dengan pendekatan arsitektur tradisional yang mengambil ciri dan kekhasan arsitektur tradisional betawi sebagai dasar perancangannya.

Adapun lingkup kegiatan yang diwadahi dalam pusat kesenian dan kebudayaan betawi ini mencakup antara lain :

1. Kegiatan Edukatif
2. Kegiatan Atraktif
3. Kegiatan Rekreatif
4. Kegiatan Informatif dan Komunikatif

1.5. Metodologi Penulisan

Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Data-data yang dikumpulkan meliputi :

1. Data Primer
 - a) Foto Lokasi Perancangan berupa foto udara serta foto-foto sekitar tapak
 - b) RTRWK/RDTR Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2030



- c) Pengamatan langsung atau studi banding objek seperti pengamatan Perkampungan Betawi di Srengseng Sawah, Taman Ismail Marzuki serta miniatur Rumah Adat Betawi di TMII.

2. Data Sekunder

Meliputi standar-standar dan peraturan pemerintah daerah mengenai bangunan gedung dan buku-buku serta referensi yang berasal dari internet berupa jurnal atau thesis yang berhubungan dengan kebudayaan betawi.

B. Cara pengumpulan data meliputi:

1. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi Literatur dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal ilmiah, thesis atau artikel-artikel yang berhubungan dengan pusat kebudayaan serta kebudayaan dan kesenian betawi

2. Studi Lapangan/Pengamatan Langsung

Studi Lapangan yaitu melakukan kunjungan atau observasi serta melakukan pengamatan di lapangan terhadap bangunan yang memiliki kemiripan fungsi dan relevansi dengan perancangan pusat kebudayaan betawi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap stakeholder yang terkait dengan masalah budaya dalam hal ini adalah dinas pariwisata dan kebudayaan pemerintah setempat, organisasi masyarakat betawi ataupun pihak-pihak terkait yang memiliki kaitan dengan kebudayaan betawi.

1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan pada landasan konseptual ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN



Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan literatur, berisi tinjauan fungsional (kegiatan dan fasilitas) dan kaitannya dengan tapak, arsitektur, struktur dan utilitas, tinjauan obyek sejenis yang memiliki kaitan dan relevan dengan Pusat Seni Pertunjukan Betawi.

BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN

Dasar atau tema perancangan yang berisikan dasar teori untuk mengatasi permasalahan atau tema perancangan yang digunakan dan elaborasi tema perancangan berisi pendalaman dan penerapan tema terhadap obyek perancangan.

BAB IV DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Berisikan mengenai data analisa pada Pusat Seni Pertunjukan Betawi yang di mulai dari Analisa Fungsional, Analisa Kontekstual, Analisa Arsitektural, Analisa Struktural Dan Analisa Utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisikan mengenai konsep Pusat Seni Pertunjukan Betawi sebagai tindak lanjut dari analisa yang telah dilakukan. Konsep perancangan ini meliputi Tema Dasar Perancangan, Konsep Dasar Perancangan, Konsep Fungsional, Konsep Tapak, Konsep Arsitektural, Konsep Stuktural dan Konsep Utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Literatur:

Swadarma, Doni. 2013. *Rumah Etnik Betawi*. Depok : Griya Kreasi

Gartiwa, Marcus, 2011, *Morfoologi Bangunan Dalam Konteks Kebudayaan*.
Bandung : CV Muara Indah

Budihardio. Eko. 1989. *Jati Diri Arsitektur Indonesia*. Bandung : P.T Alumni

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, 2009, *Profil Seni Budaya Betawi*,
Jakarta.

Chaer. Abdul. 2012. *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*.
Jakarta : Masup (Komunitas Bambu)

Strong, Judith, 2010, *Theatre Buildings A Design Guide*, Oxon : Routledge

Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid II*, Jakarta : Erlangga



Sumber Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Betawi (di akses pada tanggal 21 Agustus 2013)

<http://Jakarta.go.id> (di akses pada tanggal 20 Agustus 2013)

<http://bappedajakarta.go.id> (di akses pada tanggal 20 Agustus 2013)

<http://tatakota-jakartaku.net> (di akses pada tanggal 20 Agustus 2013)

<http://senibudayabetawi.com> (di akses pada tanggal 4 September 2013)

<http://saiihara.org> (di akses pada tanggal 1 Oktober 2013)

<http://rumahnusa.blogspot.com> (di akses pada tanggal 4 September 2013)

<http://bentarabudaya.com> (di akses pada tanggal 1 Oktober 2013)